

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk merangsang manusia agar dapat mengembangkan potensi diri, sehingga dapat didayagunakan dalam kehidupan baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagai mana termaktub dalam Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Bila diperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut mengamanatkan bahwa dalam pendidikan bertujuan mengantarkan manusia menjadi, berguna, bertanggung jawab, dan memiliki sikap kemandirian sebagai warga negara yang berideologikan pancasila dan menjadikan undang-undang dasar 1945 sebagai sumber hukumnya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelajar dan mahasiswa merupakan langkah yang strategis dalam kaitanya dengan proses pendidikan karena untuk

mencapai semua itu perlu disiapkan baik pengetahuan, keterampilan, kecakapan, maupun sikap nasionalisme dan patriotisme sebagai wujud keperibadian dan sikap kemandirian yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila. Pelajar merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. yang dapat berkumpul dalam suatu kelompok atau organisasi untuk bersama-sama menggagas ide, mengeluarkan pikiran, pendapat Sebagai mana yang tertuang dalam pasal 28 UUD 1945 tentang kemerdekaan berserikat dan berkumpul, serta mengeluarkan pikiran. Dengan demikian pengembangan pelajar di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur seperti jalur intrakurikuler dan jalur ekstrakurikuler. jalur ekstrakurikuler dilaksanakan melalui jalur organisasi seperti kegiatan kepramukaan, PMR, Paskibraka, seni tari, dan berbagai macam olahraga yang ada di sekolah.

Kepramukaan sebagai sistem pendidikan nonformal, tidak merupakan bagian dari sistem pendidikan formal atau sekolah, tetapi merupakan pendidikan luar sekolah yang terorganisasi, yang memiliki tujuan pendidikan dan peserta didik tertentu dan jelas. Kepramukaan tidak mengurangi atau mereproduksi apa yang telah diberikan oleh sekolah, keluarga, lembaga, atau organisasi kepemudaan.

Gerakan ini adalah gerakan kaum muda, dimana peran anggota dewasa adalah sebagai mitra yang membantu anak muda itu mencapai tujuan kepramukaan. Kepramukaan terbuka untuk semua orang, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama. Jadi, salah satu hal yang mendasari gerakan ini adalah asas nondiskriminasi, asalkan orang itu secara suka rela mematuhi tujuan, prinsip-prinsip dan metode Gerakan Pramuka. Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina anak muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

1. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, tinggi moral, tinggi kecerdasan, terampil, kuat dan sehat jasmani.
2. Warga negara Republik Indonesia berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dapat membangun diri sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Namun demikian faktanya di sekolah kegiatan ekstrakurikuler tersebut kurang dilaksanakan, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan siswa yang berjalan tidak sesuai dengan program serta banyak terdapat siswa yang menggunakan seragam pramuka tetapi tidak mengikuti latihan dan tidak semua anak mengikuti kegiatan pramuka, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan kepramukaan di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Mengikuti	Tidak Mengikuti	Jumlah Keseluruhan Siswa
	VII	19	40	59
	VIII	33	123	156
	IX	13	149	162
		65	312	377

Sumber : Hasil observasi Data kepramukaan SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung 2011/2012

Tabel di atas menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara jumlah keseluruhan siswa dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan, hal ini jelas akan berpengaruh pada maksimalisasi proses pembelajaran di SMP Budaya Bandar Lampung seperti dari hasil observasi penulis berikutnya tentang perkembangan sikap/perilaku siswa yang cenderung kurang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, perilaku kreatif, toleransi, dan sikap/perilaku umum yang terdapat dalam tata tertib sekolah. Dalam hal ini banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan kepramukaan dikarenakan kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri, hal ini mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut bukan merupakan satu-satunya kegiatan yang menjadi prioritas yang ada di sekolah. Berdasarkan fakta tersebut di atas, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan sikap/perilaku positif siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor kepemimpinan, yang dimaksud dengan faktor ini adalah dukungan dan motivasi dari pimpinan sekolah yang berpengaruh besar dalam rangka mendorong para guru untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan menggiatkan para siswa untuk ikut serta melakukan seluruh program sebagai mana yang telah direncanakan dalam program tahunan dan program semesteran (Prota dan Prosem). Dengan demikian penulis berasumsi semakin tinggi kepedulian dan perhatian pimpinan sekolah dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka akan semakin maksimal tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Faktor berikutnya yang mempengaruhi ketidak seimbangan keikut sertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan di sekolah adalah faktor fasilitas belajar yang mendukung kegiatan kesiswaan seperti sarana pengembangan bakat

minat (perangkat musik, perangkat olahraga, dan tempat kegiatan kesiswaan). Asumsi penulis fasilitas belajar sangat berkaitan dan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan.

3. Faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan dalam pembentukan sikap dan perilaku kemandirian siswa adalah kegiatan kepramukaan sebagai jalur ekstrakurikuler di sekolah.

Salah satu kegiatan siswa di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung adalah kegiatan kepramukaan, dapat kita ketahui bahwa kegiatan kepramukaan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan sikap disiplin dan kemandirian siswa itu sendiri, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa setia kawan terhadap sesama teman. Pramuka ini sebagai salah satu kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Tugas kepramukaan ini antara lain sebagai lembaga organisasi yang menjadi fasilitas bagi setiap anggota untuk dapat berkeaktifitas dan bersosialisasi, menambah pengalaman dan mendewasakan kepribadian anggota. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap disiplin dan kemandirian setiap anggota pramuka tersebut.

Namun demikian kemandirian terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Semenjak kemandirian mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan kemandirian tersebut. Penghargaan terhadap kemandirian remaja merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan diri dan keberhasilan diri. Kemandirian sangat diperlukan bagi

siswa atau remaja untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang mengalami proses pembelajaran, bekal yang berupa kemandirian yang realistis serta keterampilan sosial akan menjadi dasar bagi siswa atau remaja untuk berinteraksi dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Carbollo (1987:250) ada 6 penyesuaian diri yang harus dilakukan siswa atau remaja untuk mencapai kemandirian yaitu :

1. Menerima dan menginteraksikan pertumbuhan badan dalam keperibadian.
2. Menentukan peran dan fungsi seksual dan adekwat dalam kebudayaan dimana ia berada.
3. Mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
4. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
5. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
6. Memecahkan problem-problem nyata dalam pengalaman sendiri dan dalam kaitan dengan lingkungan.

Dengan demikian semakin aktif siswa mengikuti kegiatan pramuka, maka ia semakin bertambah sikap kemandirian yang dimiliki, begitu pula sebaliknya, tetapi secara praktis apakah siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan akan mengalami hambatan dalam proses belajar, atau dapat menunjang keberhasilannya? Untuk mengetahui lebih jelas maka peneliti akan mengangkat permasalahan ini dengan judul. **Pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan sikap kemandirian siswa berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang terencana dan terprogram dengan baik di sekolah.
2. Faktor motivasi dan dorongan dari kepala sekolah dan guru-guru berkaitan dengan respon siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kesiswaan di sekolah.
3. Adanya keterkaitan antara kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler dengan sikap kemandirian siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan ini dibatasi pada, pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”

1.5. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagai manakah pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis :

Mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan PPKn serta kajian pendidikan nilai moral Pancasila.

2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini akan menggugah pihak-pihak yang terkait pada proses pendidikan di sekolah untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya di SMP Budaya Bandar Lampung.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini berada pada jalur kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan kepramukaan yang merupakan salah satu konsep kajian dalam pendidikan kewarganegaraan.

1.6.1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan PPKn yaitu kegiatan kepramukaan yang berkaitan kajian pendidikan moral yang berisi sikap kedisiplinan, nilai dan moral serta untuk mendidik siswa agar bisa mandiri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang akan dihadapi mereka nantinya dalam kehidupan masyarakat.

1.6.2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian siswa.

1.6.3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti Kegiatan kepramukaan di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun pelajaran 2011/2012.

1.6.4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012

1.6.5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.